

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kemajuan teknologi semakin meningkat dalam kehidupan kita, hal ini telah mendorong masyarakat untuk terus mengikuti kemajuan teknologi tersebut. Seiring berkembangnya zaman, semakin berkembang pulalah alat-alat teknologi dalam kehidupan masyarakat. Kehadirann *smartphone* seperti *ipad*, *iphone*, dan *android* membawa fenomena baru dikalangan remaja yaitu *selfie*. Apa itu *selfie* ? *selfie* sendiri adalah bentuk foto dari hasil memotret diri sendiri atau *selft image* yang mana memang sedang menjadi fenomena bagi masyarakat luas dengan cara melakukan kegiatan memfoto dirinya sendiri dengan hasil gambar hanya terlihat muka yang tampak memenuhi layar *camera* seorang *selfies* itu sendiri.

Fenomena *selfie* sendiri merupakan salah satu fenomena paling booming di akhir tahun 2013 sampai saat ini dan pasti salah satu dari anda sering melakukan hal ini. *Oxford Dictionaries* pun menasbihkannya sebagai *Word of the Year*. 'If it is good enough for the Obamas or The Pope, then it is good enough for *Word of the Year*', begitu yang ditulis di situs resmi *Oxford Dictionaries* menyoali *selfie* sebagai *Word of the Year*.

Selfie sesungguhnya bukan hal baru foto oleh Robert Cornelius tahun 1839, diyakini sebagai *selfie* pertama di dunia. Foto tersebut kini ditempatkan di *Library of Congress*, Washington sedangkan bagi seorang penikmat *selfie* sendiri disebut dengan '*selfies*' karena rutinitas kegiatan sehari-harinya selalu di dokumentasi kan dengan berfoto *selfie*.

Bagaimana *selfie* menjadi *trend* bagi remaja yang suka mengunggah foto *selfie* ke media sosial sehingga dapat dilihat oleh pengguna lainnya, bahkan dilihat dari sudut pandang lain banyak masyarakat yang berasumsi bahwa seorang *selfie* adalah seorang yang krisis identitas diri, karena seorang *selfies* banyak dikaitan dengan remaja yang mengalami gangguan kepercayaan diri dengan mencoba mencari perhatian dari masyarakat pengguna media sosial. Penggunaan media sosial *instagram* pun terus bertambah jumlahnya, menurut pengumuman layanan *photo sharing* tersebut pada Selasa (25/3/2014) kemarin, pengguna media sosial *instagram* telah mencapai lebih dari 200 juta diseluruh dunia, angka itu naik dari sekitar 150 juta pengguna enam bulan sebelumnya, serta 100 juta pengguna sekitar satu tahun yang lalu.

Data ini menunjukkan bahwa *instagram* mengalami pertumbuhan pengguna sekitar 100 persen sepanjang tahun lalu, adapun angka 200 juta tersebut mengacu pada jumlah pengguna aktif bulanan, sebagaimana dilaporkan oleh *Cnet*, perusahaan yang dimiliki oleh jejaring sosial *Facebook* ini menjelaskan bahwa para penggunanya telah mengunggah lebih dari 20 miliar foto "Selama enam bulan terakhir, bahkan kami melihat komunitas-komunitas baru bergabung di kota-kota di seluruh dunia,".

Sedangkan pada dasarnya *self Identity* (identitas diri) segi yang sangat penting dalam identitas diri adalah sebuah 'nama'. Hal itu menjadi lambang dari kehidupan seseorang yang mengenal dirinya dan membedakannya dari semua diri yang lain. Dengan demikian setiap manusia perlu memiliki nama walaupun Shakespeare mengatakan *what is a name* (apa arti sebuah nama).

Seperti apa yang dilakukan oleh remaja asal negara Australia Kurt Coleman, remaja ini merupakan seorang *selfies* yang aktif mengunggah foto *selfie* nya ke media sosial *instagram* setiap hari, apa yang dia cari ? dalam artikel yang penulis baca Kurt Coleman merupakan seorang anak remaja 17 tahun dengan pengunggah foto *selfie* terbanyak di dunia saat ini dengan perharinya ia mampu mengunggah 3 sampai 5 kali bahkan lebih foto *selfie* ke media sosial *instagram*. Pemuda berusia 17 tahun yang memiliki 85 ribu *followers* di *instagram* pun sangat percaya diri karena tidak pernah absen berfoto *selfie* setiap harinya dengan lokasi yang berbeda-beda seperti di pantai, hotel, restoran dan mobil. Dalam setiap foto nya Kurt Coleman tidak pernah lupa menuliskan kalimat '*i'm in love with this photo of me, simply amazing*' aku foto *selfie* 27/4 karena aku menyukai apa yang aku lihat di dalam *camera*, tulisnya dengan percaya diri di *account instagramnya*.

Kenarsisan dan kepercayaan diri seperti itu lah yang membuat nama Kurt Coleman menjadi pembicaraan hangat di setiap pemberitaan di media *internet* ataupun massa lainnya, walaupun karena percaya dirinya dia sudah tidak lagi mempedulikan orang-orang yang tak menyukai aksinya tersebut.

Masyarakat pun mengidentifikasi diri mereka sendiri dalam apa yang di lihat melalui gambar dengan representasi kolektif dan menggunakannya sebagai fiksi-fiksi penuntun. Sehingga dengan fiksi simbolik tersebut membuat masyarakat membentuk dan menyusun pandangan dunianya (Storey, 2010).

Dalam ranah penelitian komunikasi visual, makna-makna simbol tersebut relevan untuk dianalisis dengan menggunakan pendekatan metode analisis semiotika. Berdasarkan pandangan semiotika, bila seluruh praktik sosial dapat dianggap sebagai fenomena bahasa, maka semuanya dapat juga dipandang sebagai tanda, hal ini dimungkinkan karena luasnya pengertian tanda itu sendiri (Tinarbuko, 2012).

Semiotika merupakan suatu pendekatan teoritis yang sekaligus berorientasi kepada kode (sistem) dan pesan (tanda-tanda dan maknanya), tanpa mengabaikan konteks dan pihak pembaca (Budiman, 2011), dan bagaimana seorang *selfies* dikaitkan dengan kepercayaan diri, pandangan yang berbeda dari masyarakat pun semakin berbeda-beda.

Marcia (1993) mengatakan bahwa identitas diri merupakan komponen penting yang menunjukkan identitas *personal* individu. Semakin baik struktur pemahaman diri seseorang berkembang, semakin sadar individual akan keunikan dan kemiripan dengan orang lain, serta semakin sadar akan kekuatan dan kelemahan individu dalam menjalani kehidupan. Sebaliknya, jika kurang berkembang maka individu semakin tergantung pada sumber-sumber *eksternal* untuk evaluasi diri.

Interaksi secara tidak langsung dapat dilakukan melalui berbagai media seperti komunikasi melalui *handphone* dan yang saat ini banyak dilakukan oleh remaja adalah interaksi melalui dunia maya yaitu *internet* (Buranda, 2010).

Interaksi yang terjadi melalui penggunaan *internet* seperti penggunaan aplikasi *chat room* dan *web search* akan mengurangi peluang seseorang untuk menangkap tanda-tanda komunikasi dari orang yang terlibat dalam komunikasi (Maazalin& Moore, 2004). Maka Sejalan dengan uraian di atas, judul yang diambil dalam skripsi ini adalah ‘Analisis Foto *Selfie* Sebagai Media Mengeksperisikan Diri Dengan Studi Pada *Account instagram* Kurt Coleman’.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang perumusan masalah ini bertujuan untuk upaya membatasi penelitian agar lebih terarah dan tidak terlalu luas namun tetap dalam fokus yang diharapkan dan yang telah ditentukan, maka fokus masalah yang akan peneliti angkat adalah ‘Bagaimana kesesuaian makna isi dari foto *Selfie* sebagai sarana media untuk mengekspresikan diri pada sosial media *instagram*’ dengan spesifikasi waktu pengunggah pada bulan Juli 2014 ?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk :

1. Mengetahui frekuensi per hari *account* Kurt Coleman dalam mengunggah foto *selfie*.

2. Mengetahui dan menjelaskan seperti apa foto *selfie* dijadikan sarana mengekspresikan diri pada media sosial *instagram* melalui klasifikasi ekspresi wajah dari *account* Kurt Coleman.

D. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

Diharapkan penelitian ini dapat berguna dalam mengembangkan pengetahuan dan wawasan bagi penulis mengenai fenomena yang terjadi serta dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya mengenai analisis foto.

2. Kegunaan Praktis

Diharapkan dapat memberikan pengetahuan bagi pembaca serta melengkapi dan memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana di Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung.